

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Masing-Masing Bank Umum Syariah Ditinjau Dari Metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC)

1. Risk profile merupakan faktor pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang harus diketahui dengan melihat risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank, Aspek *risk profile* pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan indikator *Non Performing Finance* (NPF) yaitu salah satu risiko dari sepuluh risiko inheren yang terdapat dalam faktor *risk profile*, yaitu risiko pembiayaan atau biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan atau rasio NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui peringkat komposit yang didapat dari suatu bank syariah. Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF yang ada maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.<sup>1</sup>

Pada kelima Bank Umum Syariah yang diteliti, diketahui nilai rata-rata (*mean*) indikator NPF pada Bank BCA Syariah sebesar 0,47 dengan peringkat komposit 1 (sangat sehat), lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPF pada keempat Bank Umum Syariah lainnya, yaitu Bank

---

<sup>1</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet, ...*, hal. 52

Syariah Bukopin sebesar 4,84 dengan peringkat komposit 2(sehat), Bank Muamalat Indonesia sebesar 4,51 dengan peringkat komposit 2 (sehat), Bank Panin Syariah sebesar 3,39 dengan peringkat komposit 2 (sehat), dan Bank Victoria Syariah sebesar 5,82 dengan peringkat komposit 3(cukup sehat). Dan berdasarkan uji statistik *kruskal wallis* pada rasio NPF menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

Semakin tinggi NPF yang dimiliki oleh suatu bank, berarti semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan dan berindikasi pada kurangnya *profesionalitas* bank dalam melihat dan menyeleksi nasabah pembiayaannya, artinya bank syariah kurang baik dalam melakukan analisis pembiayaan. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, Bank BCA Syariah lebih baik dalam melakukan analisis pembiayaan serta manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan lebih memadai dibandingkan dengan keempat Bank Umum Syariah lainnya dalam hal mengidentifikasi, memantau serta mengendalikan risiko pembiayaan. Selain itu, berarti bahwa Bank BCA Syariah memiliki kualitas pembiayaan yang paling baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya atau *profesional* dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Daniswara dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio NPL antara bank umum konvensional dan bank umum

syariah.<sup>2</sup>Selain itu menuju penelitian Vanessa meyebutkan bahwa rata-rata nilai rasio NPL Bank BRI dan Mandiri berbeda secara signifikan.<sup>3</sup>

2. Penilaian faktor *governnace* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penetapan peringkat faktor *Good Corporate Governance* dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan informasi lain yang terkait dengan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa pada faktor *governance* terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara kelima Bank Umum Syariah yang diteliti. Faktor *governance* dalam penelitian ini terfokus terhadap penilaian GCG (*Good Corporate Governance*), GCG dimaksudkan untuk mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan. GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen suatu bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Atau dengan

---

<sup>2</sup> Fitria Daniswara, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014”, *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, Gema, THN XXX / 51/ Februari-Juli 2016

<sup>3</sup> Vanessa Elisabeth Korompis dkk, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014”, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.4, 2015

<sup>4</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

kata lain, GCG merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan.<sup>5</sup>

Pada kelima Bank Umum Syariah yang diteliti, diketahui nilai rata-rata (*mean*) indikator GCG pada Bank BCA Syariah sebesar 1,89 dengan peringkat komposit 2 (sehat), Bank Syariah Bukopin sebesar 1,80 dengan peringkat komposit 2(sehat), Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,238 dengan peringkat komposit 2 (sehat), Bank Panin Syariah sebesar 2,32 dengan peringkat komposit 2 (sehat), dan Bank Victoria Syariah sebesar 1,93 dengan peringkat komposit 2 (sehat). Meskipun seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti mendapatkan peringkat komposit yang sama, akan tetapi berdasarkan uji statistik *kruskal wallis* pada rasio GCG menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Daniswara yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan GCG (*Good Corporate Governance*) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.<sup>6</sup>

Atas hasil yang didapat maka ini berindikasi bahwa antara Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank

---

<sup>5</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, ...,hal. 167

<sup>6</sup> Fitria Daniswara, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*”, *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, Gema, THN XXX / 51/ Februari-Juli 2016

Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah, seluruhnya sama dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG yang ada sehingga peran manajemen bank terlaksana dengan baik. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2020 kualitas manajemen pada Bank Umum Syariah yang diteliti atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga kelima Bank Umum Syariah yang diteliti pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. *Earnings* merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien suatu usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor *earnings* meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan stabilitas Bank Umum Syariah. dalam penetapan peringkat faktor *earnings* dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter atau indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank Umum Syariah.<sup>7</sup>

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 10/ SEOJK.08/ 2014, dijelaskan bahwa indikator penilaian faktor rentabilitas atau *earnings*

---

<sup>7</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank, ...*, hal. 142

meliputi: ROA (*Return on Asset*), NOM (*Net Operation Margin*), NI (*Net Imbalan*), kinerja komponen laba (rentabilitas) aktual terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB), kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan *Core ROA*<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini, untuk menilai faktor *earnings* digunakan rasio ROA.

Pada kelima Bank Umum Syariah yang diteliti, diketahui nilai rata-rata (*mean*) indikator R pada Bank BCA Syariah sebesar 0,25 dengan peringkat komposit 4 (kurang sehat), Bank Syariah Bukopin sebesar 0,39 dengan peringkat komposit 4 (kurang sehat), Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,39 dengan peringkat komposit 4 (kurang sehat), Bank Panin Syariah sebesar 0,46 dengan peringkat komposit 4 (kurang sehat), dan Bank Victoria Syariah sebesar -0,67 dengan peringkat komposit 5 (tidak sehat). Berdasarkan uji statistik *kruskal wallis* pada rasio ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanessa yang menyatakan bahwa secara statistik rata-rata perolehan nilai rasio ROA antara Bank BRI dan Mandiri memiliki perbedaan yang signifikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/ SEOJK.08/ 2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

<sup>9</sup> Vanessa Elisabeth Korompis dkk, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)", *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.4, 2015

Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan dari rasio ROA yang terdapat pada faktor *earnings*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan lima Bank Umum Syariah di Indonesia yang diteliti pada faktor *earnings* selama periode 2013-2020. Hal ini berindikasi bahwa antara PT Bank BCA Syariah dan PT Bank BRI kelima Bank Umum Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya kurang efisien bahkan Bank Victoria Syariah tidak efisien sehingga dapat dalam menghasilkan profitabilitas atau keuntungan yang didapat dari aktivitas-aktivitas investasinya kurang baik. Atau kemampuan kelima bank Umum Syariah yang diteliti dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya berjalan dengan kurangbaik dan tidak baik, hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA.

4. Penilaian faktor *capital* meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasikan risiko.<sup>10</sup> CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.

---

<sup>10</sup> Sari, *Seminar Manajemen Keuangan*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hal.8

Pada kelima Bank Umum Syariah yang diteliti, diketahui nilai rata-rata (*mean*) indikator CAR pada Bank BCA Syariah sebesar 31,89 dengan peringkat komposit 1 (sangat sehat), Bank Syariah Bukopin sebesar 15,78 dengan peringkat komposit 1 (sangat sehat), Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,15 dengan peringkat komposit 1 (sangat sehat), Bank Panin Syariah sebesar 20,65 dengan peringkat komposit 1 (sangat sehat), dan Bank Victoria Syariah sebesar 20,15 dengan peringkat komposit 1 (sangat sehat), berdasarkan uji statistik *kruskal wallis* pada rasio CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Daniswara yang menyatakan bahwa faktor *capital* yang diporsikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti terdapat perbedaan CAR antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.<sup>11</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mirzavira juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai CAR pada Bank Umum BUMN dan Bank Asing.<sup>12</sup> Semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank, berarti semakin baik bank syariah dalam mencukupi kewajiban penyediaan modal

---

<sup>11</sup> Fitria Daniswara, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014", *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, Gema, THN XXX / 51/ Februari-Juli 2016

<sup>12</sup> Mirzavira Elvira Anggi Firdaus dan Saparila Worokinasih, "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor Risk Profile, Earnings dan Capital (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61, No.1, 2018

minimum. Dalam hal ini kelima Bank Umum Syariah yang diteliti memiliki tingkat permodalan sangat memadai, artinya kelima Bank Umum Syariah yang diteliti sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang mungkin terjadi dan dapat mengelola modal yang mereka miliki dengan sangat baik.

Sehingga dapat dikatakan Bank Umum Syariah yang diteliti memiliki manajemen permodalan yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis yang dimiliki serta memiliki sumber permodalan yang sangat baik dan mendapatkan dukungan permodalan yang cukup kuat. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian pembiayaan yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke Bank Umum Syariah. Nilai CAR yang dimiliki Bank Umum Syariah yang diteliti selama tahun 2013-2020 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM).

#### **B. Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Masing-Masing Bank Umum Syariah Ditinjau Dari Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)**

Pengukuran kinerja berdasarkan rasio *sharia conformity* ditujukan untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum. Sedangkan pengukuran kinerja berdasarkan rasio *profitability* ditujukan untuk mengukur seberapa besar bank

syariah dapat memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Sharia Conformity* dan rasio *Profitability* didapatkan rata-rata nilai seluruhnya lebih dari 0 ( $>0$ ) atau positif, sehingga seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti baik itu Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah, berada pada kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) yang artinya seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi. Selain itu ini juga berindikasi bahwa kelima Bank umum Syariah memiliki tingkat *profesionalitas* yang baik karena pada rasio.

Pada kelima Bank Umum Syariah yang diteliti, berdasarkan uji statistik *kruskal wallis* pada rasio investasi syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, ini dikarenakan seluruh nilai investasi yang dilakukan oleh kelima Bank Umum Syariah ialah investasi syariah tanpa adanya investasi tidak syariah, sehingga nilai rasio seluruh investasi kelima Bank Umum Syariah yang diteliti samayakni 100%, artinya seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti telah melakukan kesesuaian syariah dengan menempakan dana yang dimiliki pada investasi produk halal. Sedangkan pendapatan syariah, rasio bagi hasil, ROA, ROE, dan profit margin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing Bank Umum Syariah di

---

<sup>13</sup> Widhiani, B. R, *Sharia Conformity and Profitability Model*, Volume 1, Nomor 1, 2018, hal. 137–148.

Indonesia. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy, dkk pada tahun 2010.<sup>14</sup>

**C. Perbandingan Metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Pada Masing-Masing Bank Umum Syariah**

Merujuk pada hasil perbandingan kinerja dari kedua metode tersebut, menurut peneliti metode SCNP memberikan hasil pengukuran kinerja yang lebih baik dibandingkan metode *RGEC*. Hal ini dikarenakan metode SCNP dapat memberikan hasil pengukuran kesesuaian syariah (*sharia conformity*) yang merupakan wujud dari kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, sekaligus memberikan hasil pengukuran kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba (*profitability*).

Pernyataan ini juga didasari atas pendapat Kuppusamy *et al.* (2010) bahwa hasil pengukuran kinerja perbankan syariah harus menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, karena bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil pengukuran metode SCNP ini, terbukti bahwa kelima Bank Umum Syariah yang diteliti berada pada kuadran URQ, yang

---

<sup>14</sup> Kuppusamy, M., Saleh, A. S & Samudhram, A, "Measurement of Islamic Banks Performance Using a Syariah Conformity and Profitablity Model. Review of Islamic Economics", Vol. 13, No. 2, 2010, hal. 35-48

berarti bahwa kelima Bank umum Syariah yang diteliti memiliki kepatuhan dan profitabilitas yang tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah.

Terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, hasil pengukuran kesesuaian syariah (*sharia conformity*) pada metode SCNP menunjukkan keselarasan dalam mengungkapkan tingginya kepatuhan bank umum syariah di Indonesia dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, metode SCNP dianggap memberikan hasil pengukuran yang lebih baik, namun penggunaan metode *RGEC* juga tidak kalah pentingnya. Hal ini dikarenakan rasio pengukuran dalam metode *RGEC* jauh lebih komprehensif dan menunjukkan *profesionalitas* dibandingkan rasio pengukuran metode SCNP. Oleh sebab itu, agar dapat memberikan hasil pengukuran kinerja yang optimal, komprehensif dan *profesional*, maka di dalam pelaporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sudah seharusnya menggunakan elemen dan rasio pengukuran dari metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital (RGEC)* dan *sharia conformity and profitability (SCNP)*.